

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat didorong oleh kemajuan dalam sektor pertambangan, khususnya pada bidang sumber daya alam, seperti batu bara. Peningkatan infrastruktur yang pesat turut mempermudah para pelaku usaha untuk bersaing di tingkat internasional, sehingga menciptakan iklim bisnis yang semakin kompetitif (Zahara & Zannati, 2018). Indonesia telah lama dikenal sebagai salah satu penghasil sumber daya alam, salah satunya adalah batu bara. Batu bara Indonesia memiliki kandungan abu dan sulfur yang rendah, sehingga dianggap ramah lingkungan. Keunggulan tersebut menjadikan batu bara Indonesia semakin kompetitif di pasar global, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing sektor industri pertambangan. Sumber daya mineral yang dimiliki Indonesia menjadikan industri pertambangan dan mineral sebagai sektor dengan potensi keuntungan yang sangat tinggi, serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik (Suhariyanto, 2021), batu bara merupakan komoditas utama dalam sektor pertambangan yang memiliki prospek yang sangat baik, yang tercermin dari nilai ekspor yang tinggi serta kontribusinya yang signifikan terhadap perkembangan sektor pertambangan. Kontribusi ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga tercermin dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan. Pendapatan dari ekspor batu bara menjadi salah satu sumber utama pendapatan dan

keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada perbaikan posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian, sektor pertambangan batu bara menjadi sektor yang krusial dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, serta menjadi indikator penting dalam analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi (Hery, 2015). Laporan ini digunakan oleh pihak terkait, baik internal maupun eksternal, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Untuk itu analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Laporan keuangan yang dipublikasikan menjadi sumber informasi penting bagi investor, yang dapat menganalisis kinerja manajemen serta memprediksi arus kas di masa depan. Secara umum, laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang berfungsi untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, baik internal manajemen dan karyawan maupun eksternal pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Pasar modal merupakan tempat di mana perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham atau obligasi, sementara investor membeli instrumen-instrumen tersebut untuk meraih keuntungan. Keberadaan pasar modal sangat penting dalam mendukung pendanaan perusahaan serta membuka peluang investasi (Widioatmodjo, 2005). Pasar modal syariah adalah pasar tempat perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Transaksi di pasar ini harus menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Instrumen yang diperbolehkan meliputi saham, sukuk (obligasi

syariah), dan reksa dana syariah. Pengawasan terhadap kepatuhan syariah dilakukan oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Pasar modal juga berperan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian global, karena melalui pasar ini perusahaan dapat mengakses dana untuk menjalankan aktivitas ekonominya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjual saham kepada para investor. Perkembangan bursa efek dapat dilihat tidak hanya dari bertambahnya jumlah anggota bursa, tetapi juga dari fluktuasi harga saham yang diperdagangkan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah lembaga yang berperan penting dalam pasar modal Indonesia, yang berfungsi sebagai wadah untuk mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang ingin berinvestasi (investor). BEI dibentuk melalui proses penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2007.

Untuk menginformasikan perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data mengenai pergerakan harga saham melalui media cetak maupun elektronik. Salah satu indikator dari pergerakan saham tersebut adalah indeks harga saham. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja harga seluruh saham yang tercatat sebagai saham syariah, sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian 3 perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memenuhi kriteria penulis yaitu PT Adaro Energy Tbk, (ADRO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008. PT

Bukin Asam Tbk, (PTBA) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 November 2002 dan PT Baramulti Suksessarana (BSSR) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 November 2010.

Dalam hal ini, penggunaan rasio keuangan menjadi penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara. Rasio-rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial perusahaan, kemampuan dalam mengelola asset yang dimilikinya. Laporan keuangan perlu dianalisis secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya agar dapat menjadi dasar informasi yang bermanfaat, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memanfaatkan analisis rasio laporan keuangan.

Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, dengan salah satu pendekatan menggunakan rasio-rasio keuangan. Beberapa rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Return on Equity*. Melalui analisis rasio, manajer keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat secara finansial. Analisis rasio juga menghubungkan berbagai unsur dalam laporan keuangan, termasuk perencanaan dan perhitungan laba rugi, sehingga memungkinkan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Selain itu, kinerja perusahaan juga dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE), yang memiliki hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya, dengan cara membandingkan laba setelah pajak *Earnings After Tax* (EAT) dengan total ekuitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator kinerja yang paling populer di kalangan investor karena mencerminkan hasil atas hak pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai *Return on Equity* (ROE)-nya, yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Saat kinerja perusahaan semakin baik, hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Income Return*), yang juga akan semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil *Return on Equity* (ROE), maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk. Ketika kinerja perusahaan semakin buruk, maka tingkat pengembalian (*Income Return*) pendapatan juga akan semakin kecil. Besarnya pengembalian pendapatan (*Income Return*) ini, pada gilirannya, akan berpengaruh terhadap besaran *Dividend Yield* yang akan didapatkan oleh investor atas sejumlah uang yang mereka investasikan (Aziza et al., 2021).

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas, dan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas. Ketiga rasio tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi manajemen perusahaan serta pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dihitung dengan membandingkan

aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, seperti utang wesel, utang pajak, dan utang gaji. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, dan persediaan yang diharapkan memberikan manfaat dalam waktu satu tahun (Sofyan, 2019). *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban, sedangkan rasio rendah mengindikasikan kekurangan modal. Jika nilai *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, beserta laba yang diperoleh dari hasil penjualan maupun investasi lainnya, turut mengalami peningkatan, sehingga *Return on Equity* (ROE) perusahaan juga akan mengalami kenaikan (Somad, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE), yaitu ketika *Current Ratio* (CR) meningkat, *Return on Equity* (ROE) juga akan meningkat, dan sebaliknya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kewajiban dengan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019:159). Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Semakin rendah nilai rasio ini, semakin baik posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya. Sebaliknya, apabila rasio ini tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang menjadi kurang baik. Oleh karena itu, rendahnya rasio ini menunjukkan bahwa potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan cenderung lebih tinggi,

sedangkan tingginya rasio ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, apabila utang perusahaan meningkat, *Return on Equity* (ROE) akan semakin menurun. Selain itu, jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, beban perusahaan terhadap pihak luar akan semakin besar. Oleh karena itu, peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE), sebaliknya, penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan peningkatan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Darmawan (2020), *Return on Equity* menggambarkan sejauh mana perusahaan efektif dalam mengelola modal yang dimilikinya serta mengukur tingkat pengembalian yang diterima oleh pemilik atau pemegang saham atas investasi mereka. *Return on Equity* (ROE) memiliki korelasi langsung dengan perubahan laba perusahaan, ketika laba perusahaan meningkat, rasio ini juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya (Majeedah et al., 2022). Besarnya rasio *Return on Equity* (ROE) sangat dipengaruhi oleh jumlah laba yang diperoleh perusahaan, di mana semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi pula rasio *Return on Equity* (ROE) yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sesuai dengan teori yang menghubungkan laba dan efisiensi operasional perusahaan.

Teori Signaling (*signaling theory*) menjadi relevan dalam penelitian ini karena memberikan pemahaman bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, terutama investor. Dalam konteks ini, rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat

digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan. *Current Ratio* (CR) menggambarkan likuiditas perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Kedua rasio ini dapat memberikan sinyal positif atau negatif tentang stabilitas keuangan perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator utama kinerja perusahaan. Dengan demikian, teori signaling dapat membantu menjelaskan bagaimana perubahan dalam *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memengaruhi persepsi investor terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, secara teori jika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Return on Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Pada kenyataannya terdapat masalah yang tidak sesuai dengan teori dengan kenyataannya pada laporan keuangan perusahaan PT Adaro Energy Tbk, (ADRO) PT Bukit Asam Tbk, (PTBA) dan PT Baramulti Suksessarana (BSSR).

Untuk mengkaji teori ini, penulis menggunakan data pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk, (ADRO) PT Bukit Asam Tbk, (PTBA) dan PT Baramulti Suksessarana (BSSR). Pada periode 2014-2023 yang berkaitan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Dibawah ini, merupakan *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan PT

Adaro Energy Tbk, (ADRO) PT Bukit Asam Tbk, (PTBA) dan PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR). Pada periode 2014-2023

**tabel 1.1 Data Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2014-2023(%)**

| Kode Perusahaan | Tahun | Current Ratio (CR) % |     | Debt to Equity Ratio (DER) % |     | Return on Equity (ROE) % |     |
|-----------------|-------|----------------------|-----|------------------------------|-----|--------------------------|-----|
|                 |       | Nilai                | Ket | Nilai                        | Ket | Nilai                    | Ket |
| ADRO            | 2014  | 164.17               | -   | 96.85                        | -   | 5.62                     | -   |
|                 | 2015  | 240.39               | ↑   | 77.71                        | ↓   | 4.50                     | ↓   |
|                 | 2016  | 247.10               | ↑   | 72.28                        | ↓   | 9.00                     | ↑   |
|                 | 2017  | 255.94               | ↑   | 66.54                        | ↓   | 13.11                    | ↑   |
|                 | 2018  | 196.01               | ↓   | 64.10                        | ↓   | 11.10                    | ↓   |
|                 | 2019  | 171.18               | ↓   | 81.18                        | ↑   | 10.92                    | ↓   |
|                 | 2020  | 151.24               | ↓   | 61.49                        | ↓   | 4.01                     | ↓   |
|                 | 2021  | 208.45               | ↑   | 70.71                        | ↑   | 23.07                    | ↑   |
|                 | 2022  | 217.34               | ↑   | 65.19                        | ↓   | 23.37                    | ↑   |
|                 | 2023  | 201.48               | ↓   | 41.36                        | ↓   | 25.04                    | ↓   |
| PTBA            | 2014  | 207.51               | -   | 70.83                        | -   | 23.29                    | -   |
|                 | 2015  | 154.35               | ↓   | 81.90                        | ↑   | 21.93                    | ↓   |
|                 | 2016  | 165.58               | ↑   | 76.04                        | ↓   | 19.18                    | ↓   |
|                 | 2017  | 246.34               | ↑   | 59.33                        | ↓   | 14.67                    | ↓   |
|                 | 2018  | 237.85               | ↓   | 48.58                        | ↓   | 31.48                    | ↑   |
|                 | 2019  | 248.97               | ↑   | 41.66                        | ↓   | 21.93                    | ↓   |
|                 | 2020  | 216.00               | ↓   | 42.02                        | ↑   | 14.22                    | ↓   |
|                 | 2021  | 242.80               | ↑   | 48.94                        | ↑   | 33.14                    | ↑   |
|                 | 2022  | 228.30               | ↓   | 56.87                        | ↑   | 44.19                    | ↑   |
|                 | 2023  | 151.97               | ↓   | 79.77                        | ↑   | 29.18                    | ↓   |
| BSSR            | 2014  | 67.04                | -   | 86.31                        | -   | 2.82                     | -   |
|                 | 2015  | 83.52                | ↑   | 65.67                        | ↓   | 25.13                    | ↑   |
|                 | 2016  | 110.81               | ↑   | 44.47                        | ↓   | 21.53                    | ↓   |
|                 | 2017  | 144.91               | ↑   | 40.19                        | ↓   | 55.12                    | ↑   |
|                 | 2018  | 121.50               | ↓   | 63.10                        | ↑   | 45.96                    | ↓   |
|                 | 2019  | 120.65               | ↓   | 47.18                        | ↓   | 24.26                    | ↓   |
|                 | 2020  | 157.70               | ↑   | 38.33                        | ↓   | 16.03                    | ↓   |
|                 | 2021  | 160.17               | ↑   | 72.33                        | ↑   | 81.22                    | ↑   |
|                 | 2022  | 124.52               | ↓   | 83.62                        | ↑   | 108.79                   | ↑   |
|                 | 2023  | 137.93               | ↑   | 68.45                        | ↓   | 66.92                    | ↓   |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

Keterangan :

■ = Parsial

■ = Simultan

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Pada tabel diatas, menggambarkan data variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) Pada ketiga perusahaan yaitu ADRO, PTBA dan BSSR yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada tahun 2015 PT Adaro Energy (ADRO) *Current Ratio*(CR) mengalami kenaikan dari 167,17% menjadi 240,39% *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 96,85% menjadi 77,71 dan *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan dari 5,62% menjadi 4,50%, lalu PT Bukit Asam (PTBA) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 207,51% menjadi 154,35%, sementara itu *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 70,83% menjadi 81,90%, dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 23,29% menjadi 21,93%, lalu pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 67,04% menjadi 83,52% sementara itu *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 86,31% menjadi 65,67% dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan signifikan dari 2,82% menjadi 25,13%.

Pada tahun 2016 PT Adaro Energy (ADRO) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 240,39% menjadi 247,10% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan 77,71% menjadi 72,28% dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 4,50% menjadi 9,00%, lalu pada PT Bukit Asam (PTBA) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 154,35% menjadi 165,58%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tadinya 81,90% menjadi

76,04%, sedangkan untuk *Return on Equity* (ROE) yang tadinya 21,93% menjadi 19,18%, lalu pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 083,52% menjadi 110,81% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 65,67% menjadi 44,47%, dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 25,13% menjadi 21,53%.

Pada tahun 2017 PT Adaro Energy (ADRO) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 247,10% menjadi 255,94% *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 72,28% menjadi 66,54% dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 9,00% menjadi 13,11%, lalu pada PT Bukit Asam (PTBA) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 165,58% menjadi 246,35%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 76,04% menjadi 59,33% dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 19,18% menjadi 14,67%, dan pada PT Baramulti Suksessarana *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 110,81% menjadi 144,91%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 44,47% menjadi 40,19% dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan signifikan dari 21,53% menjadi 55,12%.

Pada tahun 2018 PT Adaro Energy (ADRO) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 255,94% menjadi 196,01% selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan yang tadinya 66,54% menjadi 64,10% dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan juga dari 13,11% menjadi 11,10%, lalu pada PT Bukit Asam (PTBA) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan yang tadinya 246,34% menjadi 237,85%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami penurunan dari 59,33% menjadi 48,58%, sedangkan *Return on Equity* (ROE)

mengalami kenaikan signifikan dari 14,67% menjadi 31,48%, dan pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 144,91% menjadi 121,50%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 40,19% menjadi 63,10% dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan yang tadinya 55,12% menjadi 45,96 %.

Pada tahun 2019 PT Adaro Energy (ADRO) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 196,01% menjadi 171,18% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yang tadinya 64,10% menjadi 81,18%, dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 11,10% menjadi 10,92%, lalu pada PT Bukit Asam (PTBA) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 237,85% menjadi 248,97% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 48,58% menjadi 41,66% selain itu *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan dari yang tadinya 31,48% menjadi 21,93%, dan pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 121,50% menjadi 120,65% *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 63,10% menjadi 47,18%, selain itu *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan 45,96% menjadi 24,26%.

Pada tahun 2020 PT Adaro Energy (ADRO) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 171,18% menjadi 151,24% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 81,18% menjadi 61,49% selain itu *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan signifikan yang tadinya 10,92% menjadi 4,01%, lalu pada PT Bukit Asam (PTBA) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 248,97% menjadi 226,00%, Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga

mengalami penurunan dari 41,66% menjadi 42,02%, dan *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan signifikan dari yang tadinya 21,93% menjadi 14,22%, dan pada PT Baramulti suksessarana (BSSR) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 120,65% menjadi 157,70% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 47,18% menjadi 38,33%, dan *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan signifikan yang tadinya 24,26% menjadi 14,22%.

Pada tahun 2021 PT Adaro Energy (ADRO) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 51,24% menjadi 208,45% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 61,49% menjadi 70,17%, dan *Return on Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan signifikan dari 4,01% menjadi 23,07%, lalu pada PT Bukit Asam (PTBA) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 216,00% menjadi 242,80% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 42,02% menjadi 48,94% dan *Return on Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan dari yang tadinya 14,22% menjadi 33,14%, dan pada PT Baramulti Suksesarana (BSSR) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 157,70% menjadi 160,17%, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami kenaikan dari 38,33% menjadi 72,33%, begitu juga *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan signifikan dari yang tadi 14,22% menjadi 81,22%.

Pada tahun 2022 PT Adaro Energy (ADRO) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 208,45% menjadi 217,34% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 70,17% menjadi 65,19%, dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 23,07% menjadi 43,37%, lalu pada PT Bukit Asam (PTBA) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 242,80% menjadi

228,30%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 48,94% menjadi 56,87% dan *Return on Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan signifikan dari yang tadinya 33,14% menjadi 44,19%, dan pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 160,17% menjadi 124,52%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yang tadinya 72,33% menjadi 83,62%, begitu juga dengan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan signifikan yang tadinya 81,22% menjadi 108,79%.

Pada tahun 2023 PT Adaro Energy (ADRO) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 217,34% menjadi 201,48% begitu juga *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 65,19% menjadi 41,36%, dan *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan signifikan yang tadinya 43,37% menjadi 25,04%, lalu pada PT Bukit Asam (PTBA) *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 228,30% menjadi 151,97% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 56,87% menjadi 75,77% dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 44,19% menjadi 29,18%, dan pada PT Baramulti (BSSR) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 124,52% menjadi 137,93% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan 83,62% menjadi 68,45% selain itu *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan signifikan dari yang tadinya 108,79% menjadi 66,92%.

Diketahui terdapat beberapa ketidakselarasan dengan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut baik secara parsial maupun simultan. Ketika tahun 2015, pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 240,39% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami

penurunan sebesar 77,71% *Return on Equity* (ROE) yang seharusnya menunjukkan kenaikan berbanding terbalik dengan teori dan mengalami penurunan dengan nilai sebesar 4,50%. Pada tahun 2016, pada PT Bukit Asam (PTBA) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dengan nilai rasio 165,58%, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 76,04% *Return on Equity* (ROE) justru mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 19,18%. Pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dengan nilai rasio 110,81%, dan *Debt to Equity ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 44,47%, *Return on Equity* (ROE) justru mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 21,53%.

Pada tahun 2017 PT Bukit Asam (PTBA) pada PT Bukit Asam (PTBA) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dengan nilai rasio 246,34%, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 59,33%, *Return on Equity* (ROE) justru mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 14,67%. Pada tahun 2018, PT Adaro Energy (ADRO) ketika terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rasio sebesar 64,10%, namun tidak dibarengi dengan kenaikan *Return on Equity* (ROE) rasio ini justru mengalami penurunan dengan nilai rasio 11,10%. Dan pada PT Bukit Asam (PTBA) terjadi penurunan pada *Current Ratio* (CR) dengan nilai rasio 237,85%, *Return on Equity* (ROE) justru mengalami kenaikan dengan nilai rasio 31,48%. Pada tahun 2019, pada PT Bukit Asam (PTBA) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dengan nilai rasio 248,97%, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 41,66%, dan *Return on Equity*

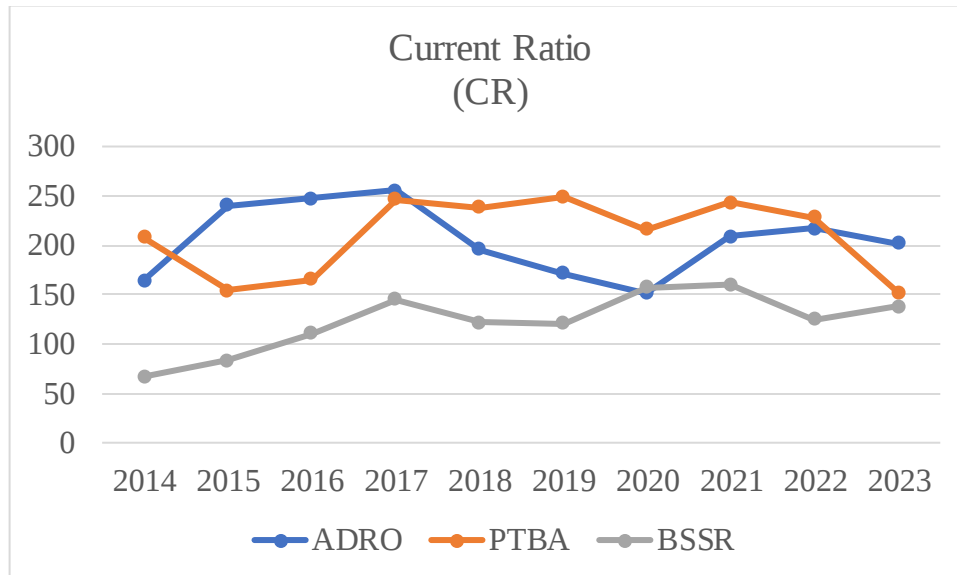
(ROE) justru mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 21,93%. Pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 47,18%, namun tidak dibarengi dengan kenaikan *Return on Equity* (ROE) rasio ini justru mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 24,26%.

Pada tahun 2020 PT Adaro Energy (ADRO) ketika terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rasio sebesar 61,49%, namun tidak dibarengi dengan kenaikan *Return on Equity* (ROE) rasio ini justru mengalami penurunan dengan nilai rasio 4,01%. Dan Pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dengan nilai rasio 157,70%, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 38,33%, *Return on Equity* (ROE) justru mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 16,03% yang seharusnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 PT Adaro Energy (ADRO) ketika terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rasio sebesar 70,17%, namun tidak dibarengi dengan kenaikan *Return on Equity* (ROE) rasio ini justru mengalami penurunan dengan nilai rasio 23,07%. Dan pada PT Bukit Asam (PTBA) ketika terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rasio sebesar 48,94%, namun *Return on Equity* (ROE) justru mengalami kenaikan dengan nilai rasio sebesar 33,14% yang seharusnya mengalami penurunan. Pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) ketika terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rasio sebesar 72,33%, namun *Return on Equity* (ROE) justru mengalami kenaikan dengan nilai rasio sebesar 81,22% yang seharusnya mengalami penurunan.

Pada tahun 2022 pada PT Bukit Asam (PTBA) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dengan nilai rasio 228,30%, dan *Debt to Equity* (DER) mengalami kenaikan dengan nilai rasio sebesar 56,87%, *Return on Equity* (ROE) justru mengalami kenaikan dengan nilai rasio sebesar 44,19% yang seharusnya mengalami penurunan. Pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dengan nilai rasio 124,52% dan *Debt to Equity* (DER) mengalami kenaikan dengan nilai rasio sebesar 83,62%, *Return on Equity* (ROE) justru mengalami kenaikan signifikan dengan nilai rasio sebesar 108,79% yang seharusnya mengalami penurunan. Pada tahun 2023 PT Adaro Energy (ADRO) ketika terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rasio sebesar 41,36%, namun tidak dibarengi dengan kenaikan *Return on Equity* (ROE) rasio ini justru mengalami penurunan dengan nilai rasio 25,04%. Pada PT Baramulti Suksessarana (BSSR) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dengan nilai rasio 137,93%, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 68,45% *Return on Equity* (ROE) justru mengalami penurunan signifikan dengan nilai rasio sebesar 66,92%% yang seharusnya mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi, baik peningkatan maupun penurunan, selama sepuluh tahun terakhir pada ketiga perusahaan tersebut. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai ketidakstabilan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on*

*Equity* (ROE) pada periode 2014-2023, data tersebut akan disajikan dalam bentuk grafik.



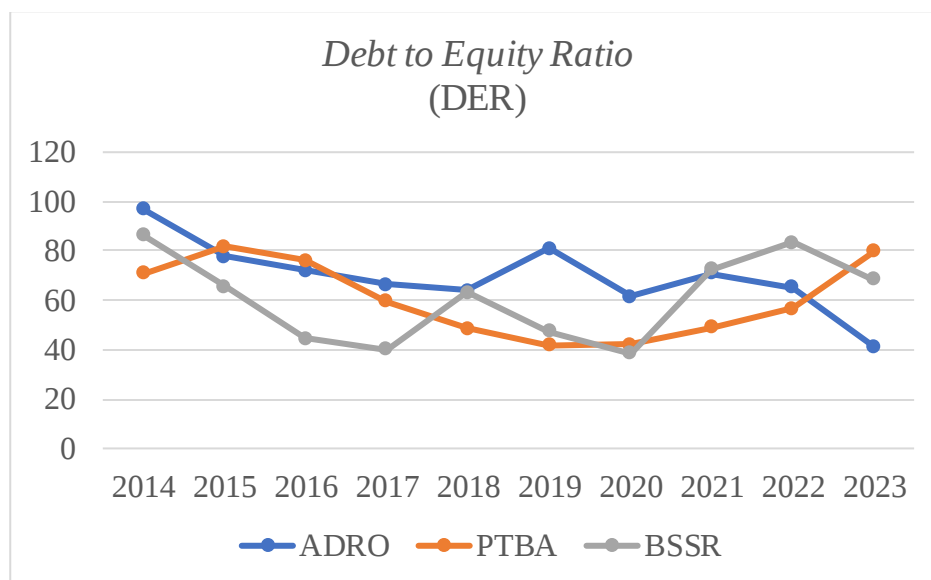
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

**Gambar 1.1**

**Grafik *Current Ratio* (CR) Pada PT. Adaro Energy Tbk, (ADRO) PT. Bukit Asam Tbk, (PTBA) dan PT. Baramulti Suksessarana (BSSR) Periode 2014-2023**

Dari grafik di atas dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai tahun 2023. *Current Ratio* Pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan berkelanjutan dan pada tahun selanjutnya 2020 sampai 2023 mengalami kenaikan yang berkelanjutan. *Current Ratio* (CR) Pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Pada tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan. pada tahun selanjutnya tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. dan pada tahun

2021 sampai 2023 mengalami kenaikan berkelanjutan yang signifikan. Dan *Current Ratio* (CR) Pada perusahaan PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) pada tahun 2015 mengalami kenaikan sampai tahun 2016 sedangkan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Selanjutnya tahun 2019 sampai 2020, mengalami kenaikan. Pada tahun selanjutnya tahun 2021 sampai 2023 mengalami penurunan.



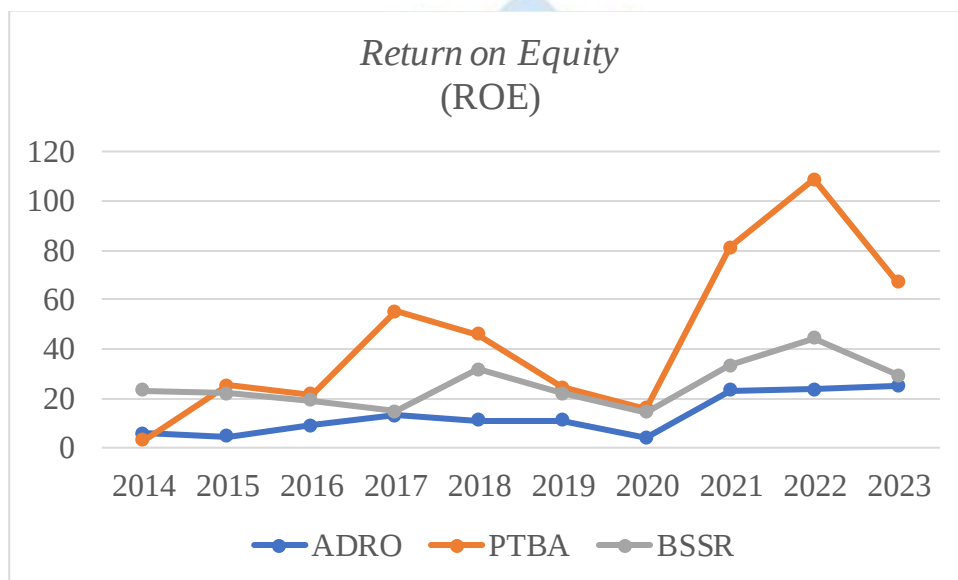
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

**Gambar 1.2**

**Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada PT. Adaro Energy Tbk, (ADRO)  
PT.Bukit Asam Tbk, (PTBA) dan PT. Baramulti Suksessarana (BSSR)  
Periode 2014-2023**

Dari grafik 1.2 diatas bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2014 sampai tahun 2018, setelah itu mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai tahun 2019, setelah itu mengalami penurunan yang signifikan sampai dari tahun 2019 sampai tahun 2023. *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan PT

Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai tahun 2015, setelah itu mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2015 sampai tahun 2020, setelah itu mengalami kenaikan Kembali dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan PT Baramulti Suksessarana (BSSR) mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2014 sampai tahun 2017, setelah itu mengalami kenaikan sampai tahun 2018, lalu mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2022, setelah itu mengalami penurunan dari 2022 sampai 2023.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

**Gambar 1.3**

**Grafik *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Adaro Energy Tbk, (ADRO) PT. Bukit Asam Tbk, (PTBA) dan PT. Baramulti Suksessarana (BSSR) Periode 2014-2023**

Dari grafik 1.3 diatas dilihat *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahunnya. *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami kenaikan yang sangat signifikan sampai tahun 2017, setelah itu

mengalami penurunan yang signifikan sampai tahun 2020, lalu mengalami kenaikan yang sangat signifikan sampai tahun 2022, dari tahun 2022 mengalami penurunan lagi sampai 2023. dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai 2017, setelah itu mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2017 sampai 2020, setelah mengalami penurunan yang signifikan perusahaan ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2020 sampai 2022, setelah itu mengalami penurunan dari 2022 sampai 2023.

**Tabel 1. 2 Batasan Penelitian *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

| No | Peneliti              | Tahun | Objek Perusahaan                                          | Hasil Penelitian                                            |
|----|-----------------------|-------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1  | Bambang Syahputra     | 2017  | Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI                 | DER berpengaruh signifikan terhadap ROE                     |
| 2  | Hedra Hardianto       | 2021  | Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bei      | CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE    |
| 3  | Dody Firman dan Fauzi | 2021  | perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | CR berpengaruh positif terhadap ROE                         |
| 4  | Silvi                 | 2022  | Perusahaan PT Mayora tbk                                  | DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE |
| 5  | Fazriah               | 2022  | Perusahaan Gas Negara Persero                             | CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE          |
| 6  | Muhamad Zatnika       | 2024  | Perusahaan pertanian yang terdaftar di ISSI               | CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE              |

Berdasarkan tabel di atas, penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh Bambang Syahputra (2017), Fazriah (2022), serta Muhamad Zatnika (2024), menunjukkan pentingnya memahami pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (ROE) terhadap *Return on Equity* (ROE), terutama di sektor-sektor

strategis seperti otomotif, energi, dan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak hanya berperan dalam mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga dapat memengaruhi efisiensi penggunaan modal oleh manajemen. Terlebih lagi, sektor-sektor ini memiliki karakteristik khusus yang membuatnya lebih peka terhadap dinamika pasar, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi global.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan teori di atas, terdapat beberapa ketidaksesuaian antara data dan teori yang digunakan. Ketidaksesuaian itu terjadi pada tahun ke tahunnya secara teori. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah sebelumnya, penulis berusaha mengidentifikasi pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Adaro Energy Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk. Dari identifikasi tersebut, penulis merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. Baramulti Suksessarana Tbk periode 2014-2023.

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk periode 2014-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk periode 2014-2023.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk periode 2014-2023.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk periode 2014-2023.
3. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk periode 2014-2023.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis maupun praktis:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk periode 2014-2023.
- b. Mengembangkan suatu konsep dan teori mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).
- c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian dan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan untuk menempatkan dana investasi berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).